

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Penggilingan Padi Aman Bahagia

Penggilingan padi Aman Bahagia didirikan oleh Bapak Ismail Asamad pada tahun 1990 berdasarkan Surat Izin Usaha tertanggal 30 November 1990. Penggilingan padi Aman Bahagia yang berada di Desa Asan Tanjung ini mempunyai kapasitas giling 3.000 kg/hari. Penggilingan padi Aman Bahagia mendapatkan bahan baku berupa gabah dari petani di sekitar Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Pada umumnya petani telah mengetahui keberadaan penggilingan padi Aman Bahagia ini, sehingga Aman Bahagia telah mempunyai pemasok tetap gabah sebagai bahan baku. Jenis padi yang digiling adalah jenis Ciherang, Inpari 30 dan Inpari 32. Pemasaran juga dilakukan di sekitar wilayah Kabupaten Aceh Timur, dengan merek dagang “Aman Bahagia”.

Karyawan yang dipekerjakan pada penggilingan padi berjumlah 3 orang dengan deskripsi pekerjaan menjemur gabah, menggiling, mengoperasikan mesin giling dan mengemas beras yang telah dimasukkan ke dalam karung beras. Pekerjaan ini dilakukan oleh ketiga karyawan secara bersama-sama, tidak ada kekhususan pekerjaan bagi seorang karyawan. Untuk administrasi, keuangan dan manajemen ditangani langsung oleh pemilik yaitu Bapak Ismail Asamad.

5.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan setiap tahun dan nilainya relatif sama. Biaya tetap yang terdapat pada usaha penggilingan padi

antara lain penyusutan bangunan, lantai jemur, mesin-mesin penggilingan dan peralatan pendukung lainnya seperti sekop beras, mesin jahit karung, dan ember plastik. Biaya tetap lainnya adalah pajak/retribusi dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Biaya tetap yang dikeluarkan penggilingan padi Aman Bahagia dapat dilihat pada Tabel V-1 berikut ini.

Tabel V-1 Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Jenis Biaya	Jumlah		
		Rp/tahun	Rp/hari	Rp/Kg
1	Pajak/Retribusi	500.000	1.667	0,93
2	Sewa Tempat	7.000.000	23.333	12,96
3	Pajak Bumi dan Bangunan	250.000	833	0,46
4	Nilai Penyusutan Alat	2.458.800	8.196	4,55
Total Biaya Tetap		10.208.800	34.029	18,91

Sumber: Lampiran 4

Dari Tabel V-1 diatas terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan padi Aman Bahagia adalah Rp 10.208.800/tahun atau Rp 18,91/Kg. Biaya tetap tersebut meliputi pajak/retribusi sebesar Rp 500.000/tahun atau Rp 0,93/Kg, sewa tempat sebesar Rp 7.000.000/tahun atau Rp12,96/Kg, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp 250.000/tahun atau Rp 0,46/Kg serta penyusutan peralatan sebesar Rp 2.458.800/tahun atau Rp 4,55/Kg.

5.3. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi Aman Bahagia adalah meliputi biaya pembelian gabah kering yang merupakan bahan utama dalam usaha ini, biaya bahan bakar untuk mengoperasikan mesin huller dan polisher, biaya pelumas untuk menjaga mesin tetap beroperasi dengan baik, biaya pemeliharaan untuk perawatan mesin (perbaikan dan penggantian sparepart

mesin), tali plastik dan karung untuk mengemas beras yang telah digiling, dan tenaga kerja untuk menjalankan usaha penggilingan.

Biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan adalah untuk pembelian gabah, yang pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp 5.500/kg. Penggilingan padi dalam setahun membeli gabah mencapai 540.000 kg/tahun atau 540 ton/tahun. Kemudian biaya tenaga kerja sebesar Rp. 54.000.000/tahun. Biaya tenaga kerja dihitung sebesar Rp 100/kg gabah yang digiling. Secara lengkap biaya tidak tetap yang dikeluarkan penggilingan padi Aman Bahagia dapat dilihat pada Tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2 Biaya Tidak Tetap Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Jenis Biaya	Jumlah		
		Rp/Tahun	Rp/hari	Rp/Kg
1	Pembelian Gabah	2.970.000.000	9.900.000	5.500,00
2	Pelumas dan Gemuk	11.250.000	37.500	20,83
3	Tali Plastik dan Karung	38.880.000	129.600	72,00
4	Biaya Pemeliharaan	3.000.000	10.000	5,56
5	Tenaga Kerja	54.000.000	180.000	100,00
6	Bahan Bakar	18.720.000	62.400	34,67
7	Administrasi	12.000.000	40.000	22,22
8	ATK	1.200.000	4.000	2,22
Total Biaya Tidak Tetap		3.109.050.000	10.363.500	5.758

Sumber: Lampiran 4

Dari Tabel V-2 diatas terlihat bahwa total biaya tidak tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan padi Aman Bahagia adalah Rp 3.109.050.000/tahun atau Rp 5.758/Kg. Biaya tidak tetap tersebut meliputi pembelian gabah sebesar Rp 2.970.000.000/tahun atau Rp 5.500/Kg, pelumas dan gemuk sebesar Rp 11.250.000/tahun atau Rp 20,83/kg, tali plastik dan karung sebesar Rp 38.880.000/tahun atau Rp 72/Kg, biaya pemeliharaan sebesar Rp 3.000.000/tahun atau Rp 5,56/Kg, tenaga kerja sebesar Rp 54.000.000/tahun atau Rp 100/Kg, bahan bakar sebesar Rp 18.720.000/tahun atau Rp 34,67/Kg, biaya

administrasi sebesar Rp 12.000.000/tahun atau Rp 22,22/Kg serta biaya ATK sebesar Rp 1.200.000/tahun atau Rp 2,22/Kg. Bahan bakar yang digunakan adalah jenis bahan bakar solar, karena mesin penggilingan menggunakan mesin jenis diesel.

5.4. Biaya Produksi

Biaya produksi dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya dalam menjalankan usahanya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi Aman Bahagia dapat dilihat pada Tabel V-3 berikut ini.

Tabel V-3 Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/hari)	Jumlah (Rp/kg)
1	Biaya Tetap	10.208.800	34.029	18,91
2	Biaya Tidak Tetap	3.109.050.000	10.363.500	5.758
Total Biaya Produksi		3.119.258.800	10.397.529	5.776

Sumber: Lampiran 4

Dari Tabel V-3 diatas dapat terlihat jumlah biaya produksi yang dikeluarkan penggilingan padi Aman Bahagia adalah sebesar Rp 3.119.258.800/tahun atau sebesar Rp 5.776/kg gabah giling. Perhitungan biaya produksi didasarkan pada jumlah gabah yang digiling rata-rata sebesar 300 kg/jam, dalam sehari dilakukan penggilingan gabah selama 6 jam (=1800 Kg/hari), dalam sebulan usaha penggilingan beroperasi selama 25 hari, serta selama setahun beroperasi selama 12 bulan.

5.5. Nilai Produksi dan Pendapatan

Nilai produksi adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan beras yang diproduksi dari penggilingan padi Aman Bahagia. Selain itu nilai produksi juga

ditambahkan dengan nilai penjualan menir (butiran pecah beras) dan dedak yang merupakan hasil samping dari usaha penggilingan padi. Pedagang yang membeli menir biasanya adalah pengusaha yang bergerak dalam pembuatan tepung beras, dan sebagian lain adalah peternak unggas. Sedangkan dedak dijual untuk makanan ayam atau itik yang umumnya dibeli oleh penjual pakan ternak.

Harga beras yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 10.000/kg atau sekitar Rp 150.000/karung untuk ukuran karung 15 kg. Harga menir sebesar Rp 5.000/kg dan harga dedak adalah sebesar Rp 3.500/kg. Rendemen alat giling pada usaha penggilingan padi Aman Bahagia rata-rata 100:60, atau dari 100 kg gabah giling menghasilkan 60 kg beras, yang berarti 60% dari jumlah gabah menghasilkan beras. Sedangkan menir yang dihasilkan dari 100 kg gabah adalah sebesar 1 kg atau 1% dari jumlah gabah giling. Kemudian jumlah dedak yang dihasilkan dalam 100 kg gabah adalah sebesar 5 kg atau 5% dari jumlah gabah giling. Penerimaan usaha penggilingan padi Aman Bahagia dari penjualan beras, menir dan dedak dapat dilihat pada Tabel V-4 berikut ini.

Tabel V-4 Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Uraian	Jumlah (kg/tahun)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Beras	324.000	10.000	3.240.000.000
2	Menir	5.400	5.000	27.000.000
3	Dedak	27.000	3.500	94.500.000
Jumlah		356.400	18.500	3.361.500.000

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel V-4 diatas terlihat bahwa nilai produksi atau penerimaan yang diterima usaha penggilingan padi Aman Bahagia adalah Rp 3.361.500.000/tahun, dengan rincian penjualan beras sebesar Rp 3.240.000.000/tahun, penjualan menir sebesar Rp 27.000.000/tahun dan penjualan dedak sebesar Rp 94.500.000/tahun.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi Aman Bahagia. Jumlah pendapatan dapat dilihat pada Tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5 Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	3.361.500.000
2	Biaya Produksi	3.119.258.800
3	Pendapatan	242.241.200

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel V-5 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh dalam setahun usaha penggilingan pada Aman Bahagia adalah sebesar Rp 242.241.200 atau sebesar Rp 807.471/hari.

5.6. Analisis Titik Impas (Break Even Point)

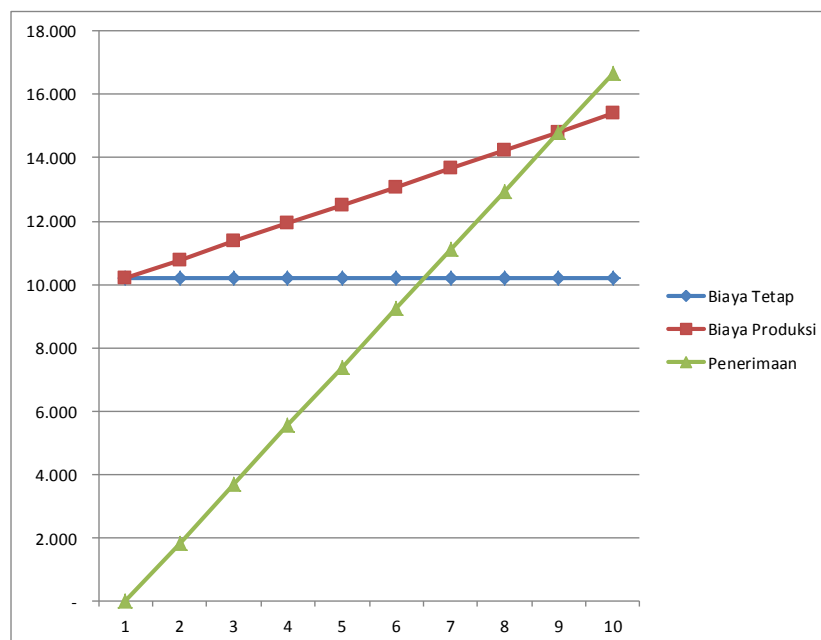
Break Even Point (BEP) ialah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan. BEP ini digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal. Hasil analisis untuk mendapatkan nilai BEP dapat dilihat pada Tabel V-6 dan secara grafis dapat dilihat pada Gambar V-1 berikut ini.

Tabel V-6 Hasil Analisis BEP Usaha Penggilingan Padi Aman Bahagia, 2018

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Total Biaya Produksi	3.119.258.800	Rp/Tahun
2	Biaya Tidak Tetap per unit	5.758	Rp/kg
3	Harga per Unit	18.500	Rp/kg
4	BEP _{Unit}	1.741	Rp/kg
5	BEP _{Harga}	15.064.099	Rp/kg

Sumber: Lampiran 6

Dari Tabel V-6 diatas terlihat BEP terjadi pada saat usaha penggilingan padi Aman Bahagia melakukan produksi dengan nilai kuantitas beras mencapai 1.741 kg/bulan atau jika nilai produksi atau penerimaan mencapai Rp 15.064.099/bulan. Maka jika usaha penggilingan padi Aman Bahagia dapat memproduksi beras di atas 174.118 kg/tahun usaha telah mendapatkan keuntungan dan jika produksi di bawah jumlah 174.118 kg/tahun akan mengalami kerugian.



Gambar V-1. Grafik Break Event Point (BEP)

Dari grafik diatas terlihat titik pertemuan antara biaya produksi dan penerimaan pada koordinat $x = 1.741$ dan $y = 15.064.099$, maka pada titik tersebut tercapai BEP.